

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 13-21
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10473006)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10473006>

Penigkatan Kemampuan *Speaking* Dengan Menggunakan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 16 Palembang)

Yuspar Uzer^{1*}, Yus Vernandes Uzer², Ferri Hidayad³
¹²³Universitas PGRI Palembang
 Email: yusparuzer@gmail.com

Abstrak

Judul Penelitian ini “Peningkatan Kemampuan *Speaking* Dengan Menggunakan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang). Rumusan masalah Apakah Effective Peningkatan Kemampuan *Speaking* Dengan Menggunakan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang). Hasil Penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara dan aktivitas belajar murid kelas dengan tema Peningkatan Kemampuan *Speaking* Dengan Menggunakan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang) mengalami peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 62 pada siklus I menjadi 94 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Ketuntasan belajar Keterampilan berbicara murid kelas I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (40%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 24 (96%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Aktivitas belajar murid dari awal pembelajaran siklus I sampai dengan akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang positif. Hal tersebut terlihat dari murid yang hadir, bertanya, menjawab pertanyaan semakin bertambah, murid semakin aktif menyelesaikan tugas, dan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran semakin berkurang. Keseluruhan dari hasil analisis kuantitatif dan deskriptif dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Drill* dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tema Peningkatan Kemampuan *Speaking* Dengan Menggunakan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang)

Kata Kunci: *Peningkatan, kemampuan berbicara, metode drill, pembelajaran bahasa inggris, multimedia*

Article Info

Received date: 10 December 2023

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 07 January 2024

PENDAHULUAN

Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi¹. Sehingga berbicara adalah proses untuk menyampaikan makna melalui bunyi bunyi huruf yang terangkai dalam kata-kata melalui lisan atau pengucapan. Menurut Hasan Alwi ada tiga aspek yang menyangkut bahasa, yaitu menyangkut *bahasa*, *pemakai bahasa* dan *pemakaian bahasa*. Bahasa memiliki beberapa komponen keterampilan berbahasa, dalam hal ini disebut *catur tunggal*, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang akan sangat berguna bagi kehidupan khususnya untuk menunjang dalam pekerjaan atau aktivitas sehari-hari. Keterampilan berbicara penting bagi seseorang karena melalui keterampilan ini seseorang mudah untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran orang tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara dan menulis di sekolah menengah merupakan salah satu inti dari proses pembelajaran bahasa bagi siswa khususnya keterampilan berbicara, karena dengan memiliki keterampilan berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pembelajaran keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan

keterampilan itu seorang siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Siswa dalam aktivitas sehari-hari selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara, namun pembelajaran di sekolah-sekolah belum bisa maksimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga keterampilan siswa dalam berbicara pun masih rendah, hal ini banyak terjadi dalam proses belajar termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil observasi awal,

dapat diidentifikasi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa, yakni sebagai berikut:

(1) Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris khususnya materi berbicara rendah. Siswa merasa takut dan malu saat diberi tugas untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. (2) Siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Hasil pengamatan menunjukkan kegiatan berbicara selama ini masih kurang mendapat perhatian. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran Bahasa Inggris jika digunakan untuk melakukan praktik berbicara siswa yang pada umumnya dipraktikkan secara individu. (3) Pembelajaran berbicara yang dilakukan guru dapat dikatakan masih sederhana atau konvensional karena masih bertumpu pada buku pelajaran.

Metode pembelajaran berbicara yang sering digunakan guru adalah metode penugasan secara individu berupa pembuatan teks pidato atau teks wawancara bukan pada praktik berpidato dan wawancara sehingga bukan keterampilan berbicara yang diasah melainkan keterampilan menulis saja, metode tersebut juga banyak menyita waktu pembelajaran Bahasa Inggris yang hanya empat jam pelajaran dalam satu minggu, untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama keterampilan berbicara, diperlukan metode pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru perlu mengubah metode mengajar konvensional dengan penerapan metode pembelajaran Drill. Metode *drill* atau latihan adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Dengan metode *drill* yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris itu sangat membantu pada proses pembelajaran, karena itu dilakukan dengan cara memberikan latihan yang berulang-ulang pada materi yang nantinya akan diajarkan, sehingga setelah dilakukannya *drill* tentang materi tersebut nantinya bisa membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, karena itu dilakukan secara berkelanjutan.

Seperti yang telah diuraikan, hal itu menuntut kepada guru untuk melaksanakan pengembangan proses pembelajaran secara terarah, berencana, dan berkesinambungan, agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan berbicara. Maka dari itu peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul, "Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang)".

KAJIAN TEORI

Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dengan berbicara, seseorang mampu mengemukakan perasaan dan mengemukakan pendapatnya dengan berbicara. Kemampuan berbicara sangat penting keberadaannya dalam kehidupan manusia, melalui berbicara proses komunikasi mampu berjalan dengan lancar.

Menurut Plato dalam Purwanto menyatakan bahwa berbicara itu berpikir yang keras (terdengar) dan berpikir adalah berbicara batin. Pendapat lain menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedikit berbeda dengan pengertian yang peneliti cantumkan sebelumnya, Larry King menyatakan bahwa berbicara merupakan bakat alami baginya, namun harus bisa mengembangkannya, yaitu mengubah bakat menjadi keahlian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Charles Bonar Shirait yang menyatakan bahwa *Public Speaking* (Keterampilan Berbicara di depan umum) sebagai rangkaian cara berfikir yang didasarkan dari pengumpulan seluruh talenta manusia atau pengalaman masa lalu, masa sekarang serta masa yang akan datang dan

dipadukan dengan etika, pola perilaku, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, analisis keadaan, dan faktor lainnya. Selanjutnya pendapat terakhir dari dua orang ahli yaitu Iskandarwassid dan Dadang Sunendar yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa berbicara adalah proses penyampaian gagasan atau ide. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa berbicara adalah sebuah kemampuan alamiah setiap manusia yang berbunyi dan memiliki artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan pikiran atau gagasan dan terus bisa dikembangkan hingga menjadi sebuah keterampilan atau keahlian.

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dengan berbicara proses komunikasi seseorang mampu berjalan dengan baik. Meski demikian, komunikasi dengan isyarat dapat saja berjalan, tetapi komunikasi seperti itu memiliki keterbatasan. Komunikasi tanpa berbicara akan berlangsung tidak selancar komunikasi dengan bicara, karena akan ada gagasan atau ide yang tidak saling dipahami oleh kedua belah pihak. Proses pengajaran keterampilan berbicara harus memberikan kesempatan pada setiap individu mencapai tujuan dan cita-citanya, tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal sebagai berikut:

a) Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan berbicara secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik itu dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih banyak jumlahnya.

b) Kejelasan

Peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya.

c) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara tepat dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan.

d) Kritis

Peserta didik seklaigus mampu mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan dalam proses ini.

e) Membentuk kebiasaan

Tujuan-tujuan keterampilan berbicara tidak dapat tercapai tanpa adanya pembiasaan dan interaksi yang memberikan kepada siswa. Secara khusus, berbicara memiliki banyak tujuan.

Tujuan tersebut antara lain:

a) Berbicara dengan tujuan memberikan informasi. Dalam kegiatan ini pembicara memiliki informasi yang akan disampaikan kepada pendengar. Contoh berbicara dengan tujuan memberi informasi misalnya, kegiatan seorang siswa yang sedang memaparkan suatu topik dalam kegiatan presentasi di dalam kelas.

b) Berbicara dengan tujuan mempengaruhi. Yaitu, mendorong *audience* untuk melakukan. Contoh kegiatan berbicara dengan tujuan mempengaruhi diri misalnya, ketika siswa sedang menyampaikan pendapatnya dalam forum diskusi.

c) Berbicara dengan tujuan menghibur adalah kegiatan berbicara yang dilakukan untuk memperoleh menghibur atau membuat senang audiens, membuat mereka tertawa atau meninggalkan suasana ceria. Contoh kegiatan berbicara dengan tujuan menghibur misalnya, ketika seseorang yang sedang berdrama atau berkomedi tunggal.

Penilaian atau evaluasi terhadap proses pembelajaran perlu dilakukan sebagai bentuk mengetahui hasil dari proses atau tindakan yang diberikan, evaluasi ketrampilan berbicara dilakukan berbeda disetiap jenjangnya. Menurut para ahli seseorang dinilai memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Siswa agar memiliki keterampilan berbicara yang baik, diperlukan penguasaan terhadap instrumen yang menentukan keberhasilan berbicara. instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Unsur kebahasaan

Penguasaan terhadap unsur-unsur kebahasaan akan membuat pembicaraan menjadi jelas, enak didengar, dan menarik. Unsur-unsur kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara, yaitu:

a) Artikulasi

Artikulasi adalah kemampuan untuk mengucapkan kata secara jelas, tepat, dan benar.

b) Penerapan intonasi

Intonasi adalah unsur bahasa yang tergolong ke dalam suprasegmental yaitu unsur bahasa yang dapat membedakan makna yang disebabkan oleh tinggi, rendah, tekanan, dan jeda atau persendian.

c) Pilihan kata

Keterampilan memilih kata dan menentukan kata yang akan digunakan dalam kegiatan berbicara sangat penting bagi pembicara. Sama halnya dengan penguasaan terhadap pelafalan fonem dan penerapan intonasi, pemilihan kata yang salah ketika melakukan kegiatan berbicara pun akan menimbulkan dampak yang sama, yaitu gangguan atau kekeliruan komunikasi.

d) Penerapan struktur kalimat

Struktur kalimat berkaitan dengan susunan kata-kata yang sesuai dengan fungsi dalam kalimat.¹⁷

Kalimat yang tidak jelas salah satu fungsinya akan mengganggu proses kelancaran komunikasi.

2. Unsur Luar Kebahasaan

Keberanian sangat penting dalam proses berbicara, rasa tidak percaya diri atau malu tentu menjadi penghalang seseorang untuk berbicara dengan baik. Pembicara publik modern umumnya memiliki lima karakter, yaitu sebagai berikut ini.

a. Memiliki hasrat

b. Memiliki energi

c. Memiliki kepercayaan diri

d. Memiliki kemampuan untuk merasakan kenikmatan saat tampil

Pengertian Metode Drill

Dalam memilih metode pengajaran ada beberapa faktor yang dipertimbangkan yaitu faktor intern dan ekstern.⁹ Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yakni usia, kematangan, kesehatan, minat, motivasi serta suasana hati. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, yakni alam benda, hewan dan lingkungan fisik.

Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dalam memilih metode serta mengorganisasikan proses belajar mengajar. Ada banyak metode yang digunakan guru agar pembelajaran dapat tercapai. Dari banyaknya metode dalam pembelajaran salah satu metode yang digunakan guru agar pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dapat berlangsung secara efektif, salah satunya dengan metode *drill*.

Metode *drill* atau latihan adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.¹⁰ Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Dengan metode *drill* yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris itu sangat membantu pada proses pembelajaran, karena itu dilakukan dengan cara memberikan latihan yang berulang-ulang pada materi yang nantinya akan diajarkan, sehingga setelah dilakukannya *drill* tentang materi tersebut nantinya bisa membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, karena itu dilakukan secara berkelanjutan.

Dari beberapa variasi metode, metode *drill* merupakan metode yang lebih ditekankan atau digunakan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Menurut guru, pada mata pelajaran bahasa Inggris memerlukan yang namanya latihan. Oleh karena itu, guru menerapkan metode *drill* atau latihan pada mata pelajaran bahasa Inggris agar siswa lebih aktif, cepat, dan mudah menerima materi mata pelajaran yang guru sampaikan. Selain pada saat mata pelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan metode *drill* tersebut guru juga memberikan metode *drill* itu dengan dilakukan pada saat sebelum memasuki jam pembelajaran yaitu disaat jam 0 (07.00-07.30) siswa melakukan hafalan selain suratan pendek, asmaul khusna ada juga *drill* atau latihan kosa kata sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga nantinya disaat mata pelajaran bahasa Inggris dimulai siswa lebih cepat menangkap dan paham pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga dengan aktif, cepat dan mudah dalam menerima materi mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pengertian Perangkat Multimedia

Multimedia memiliki banyak arti dalam sebuah media pembelajaran. Munir berpendapat multimedia terdiri dari multi dan media. Kata multi berasal dari bahasa latin yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang

berarti perantara atau sesuatu yang digunakan untuk menghantarkan, menyampaikan dan membawa sebuah pesan atau informasi. Multimedia merupakan perpaduan dari berbagai elemen informasi seperti teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio dan video yang dapat memperjelas tujuan yang hendak kita sampaikan (Wati, 2016:129).

Multimedia terdiri dari beberapa gabungan aspek yaitu teks, video, gambar, audio dan animasi yang memiliki kemampuan untuk menampilkan secara jelas tujuan dari pembelajaran. Surjono (2017:3) menyatakan multimedia yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran tertentu sering disebut dengan multimedia pembelajaran.

Multimedia memiliki elemen-elemen yang dapat mendukung proses pembelajaran, elemen-elemen yang terdapat dalam multimedia seperti teks, grafik, gambar, video, animasi, audio dan interaktivitas memiliki pengaruh yang lebih besar dalam memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk memahami materi pelajaran. Multimedia merupakan kombinasi teks, audio, video, grafik dan

animasi yang digunakan sebagai alat untuk menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif (Robin, Linda, 2001).

Besarnya peran multimedia dalam dunia pendidikan menjadikan multimedia sering digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, seorang pendidik akan merasa terbantu jika adanya multimedia dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya multimedia dalam proses pembelajaran akan menjadikan suasana belajar menjadi lebih interaktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Proses pembelajaran interaktif bisa menghidupkan motivasi belajar siswa untuk lebih aktif karena ketertarikannya pada multimedia yang mampu menyuguhkan tampilan berupa teks, gambar, video, sound dan animasi (Darmawan, 2014:55).

Multimedia memiliki kemampuan untuk mengembangkan alat indera dan menarik perhatian dan minat. *Computer Technology Research* (CTR), menyatakan bahwa kemampuan manusia untuk mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% yang didengar dan bisa mencapai 50% - 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus. Hal ini menjadikan peran multimedia menjadi salah satu media yang dapat diandalkan dalam proses pembelajaran, disebabkan karena multimedia memiliki elemen-elemen yang lebih kompleks dibandingkan dengan media pembelajaran secara konvensional (Munir, 2015:6).

Berbagai sumber tentang pengertian multimedia yang menyebutkan bahwa multimedia adalah kumpulan dari berbagai elemen media seperti teks, grafik, gambar, video, animasi, audio dan interaktif yang tersaji ke dalam satu media dan memiliki fungsi saling mendukung antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengaruh dan rangsangan terhadap tujuan pembelajaran. Berikut ini terdapat beberapa elemen-elemen multimedia, diantaranya:

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti "di bawah" dan "*thesa*" yang berarti "kebenaran". Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵¹ Hipotesis juga bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim (peneliti) mengungkapkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada effectivitas Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang)

H1 : Terdapat effectivitas Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang)

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang selanjutnya disingkat menjadi PTK, dalam penelitian ini dengan dua siklus penelitian yang berulang, penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁷² Secara umum,

terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses siklus dihentikan apabila siswa sudah 70% mencapai kemampuan atau kompetensi yang ingin dicapai dengan nilai KKM yaitu 70 sesuai dengan kebijakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan sesuai kaidah-kaidah penelitian PTK dengan beberapa model pelaksanaan, secara umum terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun rancangan tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan semua tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode drill dengan cara menyusun RPP dan media pembelajaran, kegiatan perencanaan dilakukan dalam dua kali pertemuan.

2. Pelaksanaan

Peneliti membagi siswa dalam enam kelompok yang terdiri atas enam siswa, selanjutnya memberikan penjelasan sekilas mengenai materi yang akan dipejari, mengenalkan media dan metode pembelajaran yaitu metode drill. Peneliti membagikan bahan materi untuk didiskusikan dalam kelompok masing-masing yang disebut sebagai kelompok asal, pertemuan tersebut peneliti membahas materi mengenai percakapan sehari-hari, setiap kelompok mendapatkan bahan materi yang berbeda-beda sesuai periode sastra yang ada. Peneliti memberikan waktu lima menit untuk siswa membaca dan menelaah materi yang diberikan. Setelah itu, siswa kembali dipisahkan dan membentuk kelompok baru yang berasal dari perwakilan kelompok sebelumnya, kelompok tersebut adalah kelompok ahli yang selanjutnya harus menyampaikan hal-hal yang didiskusikan di kelompok asal mereka. Setiap utusan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi selama lima menit di kelompok ahli dan bergantian sehingga semua bahasan materi dari masing-masing kelompok tersampaikan.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengumpulan data dari proses diskusi dan persentasi siswa, menilai setiap individu dalam berbicara menyampaikan materi yang dipahami.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis proses kegiatan dan dampak tindakan yang diberikan serta perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Sebuah penelitian harus memiliki populasi yang menjadi bagian penting dalam sebuah proses pengambilan data. Populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi populasi tersebut di atas maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMPN 16 Palembang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 80 orang. Sampel dalam sebuah penelitian merupakan sebuah keharusan, ada beberapa ahli yang peneliti kutip pendapatnya untuk merujuk mengenai definisi sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang samadengan populasi. Sedangkan dalam KBBI, sampel adalah suatu yang digunakan contoh dari bagian yang lebih besar. Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah "Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sejumlah data yang digunakan sebagai contoh. Sementara itu penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMPN 15 Palembang yang berjumlah 80 Orang siswa.

Metode pengumpulan data adalah upaya agar data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, serta merupakan sebuah fakta. Ada pula yang mengartikan metode pengumpulan data adalah hal yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Agar memperoleh data dalam suatu penelitian diperlukan cara untuk mengumpulkan data. Maka dalam penelitian ini ada beberapa macam metode yang digunakan yaitu metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan observasi sebagai peninjauan secara cermat sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengemukakan bahwa observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Mencermati pengertian di atas jelaslah bahwa observasi adalah cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.

2. Metode Tes

Menurut Sudaryono tes adalah “himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Dari dua pendapat pakar tersebut di atas maka dapat disimpulkan tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh pengajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian terbatas: Tes uraian terbatas ini peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan, namun arah jawaban dibatasi, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dengan tema Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang). Yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar murid dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran dengan tema Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang). Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (1989: 111) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh murid adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh murid, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh murid. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai murid.

Pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran antara lain murid masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran *role playing* dimaksudkan agar murid mampu menyelesaikan soal – soal. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka harus dilakukan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar pada siklus II. Hasil belajar adalah perubahan perilaku murid akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil dengan tema Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang) telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar dengan tema Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang) meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran *role playing*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar dengan tema Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang) yang diajar melalui penerapan metode pembelajaran Metode Drill. Pada siklus I sebesar 62 dan siklus II sebesar 94. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara murid yang diajar melalui penerapan metode pembelajaran Metode Drill mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai skor rata-rata 54 dan jika dimasukkan ke dalam kategori distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar berada pada kategori sedang. Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini

dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, di mana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sukmadinata (2004 : 155) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pendapat yang hampir sama yang dinyatakan oleh Sukmadinata (2004:155-156) belajar merupakan diperolehnya kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika murid mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai adalah 94 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

SIMPULAN

Dengan tema Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara dan aktivitas belajar murid kelas dengan tema Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang) mengalami peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 62 pada siklus I menjadi 94 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Ketuntasan belajar Keterampilan berbicara murid kelas I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (40%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 24 (96%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Aktivitas belajar murid dari awal pembelajaran siklus I sampai dengan akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang positif. Hal tersebut terlihat dari murid yang hadir, bertanya, menjawab pertanyaan semakin bertambah, murid semakin aktif menyelesaikan tugas, dan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran semakin berkurang. Keseluruhan dari hasil analisis kuantitatif dan deskriptif dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Metode Drill dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas dengan Peningkatan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Perangkat Multimedia Pada Siswa Kelas 8 (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 16 Palembang).

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: Rosda.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, Denny. 2015. *Berbicara dan Pembelajarannya*. <http://file.upi.edu>. Diunduh tanggal 10 Januari 2023. <https://www.learner.org/workshops/artsineveryclassroom/>. Diunduh pada 11 Januari 2023.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Jalil, Jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 107
- Ladousse, Gillian Porter. 2009. *Role Play, twentieth edition*. New York: Oxford University Press.
- Ladousse, Gillian Porter. 2009. *Role Play*. <https://www.teachingenglish.org.uk/article/role-play>. Diunduh pada 11 Januari 2022 pukul 21:35.
- Kamal, Sirajuddin dan Novita Triana, *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Lambung Mangkurat

- Komariyah, Chayun Sri. 2012. *Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif Beji Tahun Pelajaran 2012/2013*. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya Offset
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA press
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- McKay, Penny. 2006. *Assesing Young Language*. London: Cambridge University Press.
- Miculka, Jean. 2007. *Speaking for Success, second edition*. Ohio: South-Western Educational Publishing.
- Mulyati, Yeti dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surna, I Nyoman dan Olga D. Pandeiro. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wilkin. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Group Teaching Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMA*. <http://www.infodiknas.com/pengaruh-metode-pembelajaran-drillteaching-terhadap-keterampilan-berbicara-siswa-sma.html>. Diunduh pada 11 Januari 2023